

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DOKUMENTER TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH DI MAN 1 SAMARINDA

Ishmah Khalda Hanifah¹, Muhamad Sopyan², Sainal A³, Norhidayat⁴
ishmahkhaldah@gmail.com¹, muhamad.sopyan@fkip.unmul.ac.id², sainal@fkip.unmul.ac.id³,
norhidayat@fkip.unmul.ac.id⁴
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video dokumenter terhadap hasil belajar Sejarah siswa di MAN 1 Samarinda. Pendekatan ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran video dokumenter dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes (pretest-posttest) dan angket. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video dokumenter memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Sejarah siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi pada uji hipotesis sebesar 0,05 yang mana nilai ini kurang dari atau sama dengan 0,05. Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan uji korelasi, nilai yang dihasilkan adalah positif sebesar 0,361. Menurut klasifikasi, nilai ini masuk kategori rendah atau lemah. Selain itu, hasil uji determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,130 atau sama dengan 13%. Artinya penggunaan media pembelajaran video dokumenter terhadap hasil belajar Sejarah siswa berpengaruh sebanyak 13%, dan 87% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penggunaan media pembelajaran video dokumenter terhadap hasil belajar Sejarah di MAN 1 Samarinda, namun pengaruh yang ditorehkan masuk dalam kategori rendah atau lemah.

Kata Kunci: Video Dokumenter, Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the impact of using video documentaries as a teaching tool on students' learning outcomes in history at MAN 1 Samarinda. This quantitative study employed an experimental method with two classes: one experimental class that used video documentaries as learning materials and one control class that did not. Data collection techniques included pre- and post-tests, as well as a questionnaire. The data were analyzed using normality, linearity, and hypothesis tests with t-tests. The results showed that using documentary videos as teaching aids influenced students' learning outcomes in history. This is demonstrated by the sig. (p) pada tes hipotesis yang bernilai 0,05, di mana nilainya kurang dari atau sama dengan 0,05. This means the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. According to the correlation test, the value produced is positive at 0.361. According to the classification, this value falls into the low or weak category. The determination test produced a value of 0.130, equivalent to 13%. This indicates that using documentary videos as teaching aids affects history students' learning outcomes by 13%, while 87% are influenced by other factors. In conclusion, this study found that using documentary videos as teaching aids affects the learning outcomes of history students at MAN 1 Samarinda, but only to a low or weak extent.

Keywords: Documentary Video, Learning Outcomes, History Learning.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, wawasan kebangsaan, dan rasa nasionalisme siswa. Dengan mempelajari Sejarah, siswa bisa mengetahui dan memahami bagaimana perjalanan bangsa

berlangsung, mengenali nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh generasi sebelumnya, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air (Ayu et al., 2024). Namun nyatanya, minat sebagian siswa dalam mempelajari Pelajaran Sejarah di berbagai sekolah masih tergolong minim, termasuk di MAN 1 Samarinda. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal dan pemahaman terhadap sejarah pun terbatas (Maskun et al., 2021).

Permasalahan mengenai minat belajar siswa terhadap Pelajaran Sejarah ini seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya inovasi dalam penerapannya. Materi Sejarah dianggap terlalu sulit, bahkan membosankan, serta tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat siswa cenderung bersikap pasif dan kurang termotivasi untuk belajar Sejarah (Ismiyanti et al., 2023). Kondisi seperti ini juga ditunjukkan oleh siswa di MAN 1 Samarinda, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang terbilang kecil terhadap Pelajaran Sejarah.

Pembelajaran Sejarah saat ini mengalami tantangan serius dalam hal keterlibatan siswa. Supriatna (2019) mengungkapkan bahwa metode pengajaran konvensional yang masih mengandalkan ceramah dan hafalan telah kehilangan daya tariknya bagi generasi Z. Penelitiannya terhadap 200 siswa SMA menunjukkan bahwa 82% responden menganggap pelajaran sejarah kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Supriatna, 2019). Kondisi ini diperparah oleh minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, padahal siswa saat ini adalah digital native yang terbiasa dengan konten visual dan interaktif. Temuan ini menunjukkan urgensi untuk merevitalisasi metode pembelajaran sejarah agar lebih sesuai dengan karakteristik belajar generasi modern.

Di era kiwari, perkembangan teknologi memberikan peluang-peluang amat besar untuk menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, salah satunya adalah video dokumenter (Jain & N, 2024). Video dokumenter mampu memberikan gambaran visual dan naratif mengenai suatu peristiwa sejarah, sehingga siswa dapat lebih muda memahami dan menyerap materi yang diajarkan (Gusnissa et al., 2021). Di sisi lain, video dokumenter juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan kontekstual (Maskun et al., 2021).

Kusumaningrum (2022) dalam eksperimennya membuktikan bahwa video dokumenter interaktif dapat menjadi jembatan efektif untuk mengatasi masalah kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Sejarah. Penelitian tindakan kelasnya menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 32% dalam hasil belajar dan 45% dalam keterlibatan siswa setelah menerapkan media dokumenter interaktif (Kusumaningrum, 2022). Temuan ini memberikan dasar kuat untuk mengeksplorasi lebih lanjut potensi video dokumenter dalam konteks yang lebih luas.

Terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan video dokumenter dalam proses Pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa secara signifikan. Siswa yang belajar dengan menggunakan video dokumenter sebagai media pembelajarannya menghasilkan skor lebih tinggi daripada siswa yang masih belajar Sejarah menggunakan metode konvensional (Sukamto, 2023). Selain itu, video dokumenter juga dipilih karena terbukti mampu meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah, baik itu Sejarah nasional maupun Sejarah lokal (Ismiyanti et al., 2023).

MAN 1 Samarinda dipilih oleh penulis sebagai lokasi penelitian karena terdapat adanya permasalahan, yakni minimnya minat dan hasil belajar dari sebagian siswa pada mata pelajaran Sejarah di sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan penggunaan video dokumenter dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Sejarah di sekolah tersebut, serta menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap sejarah nasional maupun lokal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data numerik yang diperoleh saat penelitian. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan tertentu dengan cara yang ilmiah (Soegiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe true eksperimen karena akan menguji hubungan antarvariabel dan pengaruhnya. True eksperimen atau eksperimen murni adalah desain penelitian yang di mana peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, artinya adalah metode penelitian eksperimen digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan Y) (Soegiyono, 2011). Penelitian ini akan menggunakan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya metode ini bisa digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi terkendali.

Jenis penelitian true eksperimen dipilih dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari variabel media belajar video dokumenter (X) atau variabel independen dengan hasil belajar Sejarah siswa (Y) atau variabel dependen secara objektif menggunakan data angka. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran video dokumenter dalam pembelajaran Sejarah terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar siswa dapat didefinisikan sebagai sebuah perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan media pembelajaran alternatif guna membangkitkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa video dokumenter sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Video dokumenter yang digunakan adalah milik Museum Pergerakan Nasional (Jakarta Pusat), video tersebut dapat diperoleh dari platform Youtube.

Penelitian dilakukan di MAN 1 Samarinda pada bulan Januari 2026. subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI-E sebagai kelas kontrol dan kelas XI-H sebagai kelas eksperimen. Perbedaan antara kedua kelas ini semasa penelitian berlangsung adalah perlakuan pendidik saat menyampaikan materi. Pada kelas eksperimen, pendidik menyampaikan materi dibantu dengan media pembelajaran video dokumenter sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran berlangsung tanpa diberikan video dokumenter sebagai media pembelajaran.

Perbedaan penyampaian materi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran video dokumenter terhadap hasil belajar Sejarah siswa pada materi Pergerakan Nasional. Sebelumnya, kedua kelompok (baik kelompok eksperimen maupun kontrol) diberikan tes awal atau pre-test guna mengetahui hasil belajar siswa dari kedua kelompok tersebut sebelum diberikan perlakuan.

Dari hasil pre-test yang disebarkan kepada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa antara kedua kelompok tersebut tidak jauh berbeda. Nilai rata-rata pre-test kelas kontrol adalah 74,16 dan nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen adalah 76,66. Setelah hasil nilai pre-test diperoleh, selanjutnya diberikan

perlakuan pada kelas eksperimen yaitu penyampaian materi menggunakan media ajar video dokumenter.

Materi yang disampaikan kepada kelas eksperimen dan kontrol adalah materi kelas XI tentang Pergerakan Nasional. Pendidik menyampaikan materi kepada kelas eksperimen dengan menggunakan video berisi materi Sejarah yang membahas organisasi-organisasi pergerakan nasional yang terbentuk di era tersebut. Video yang digunakan diambil dari platform Youtube dan ditampilkan menggunakan LCD proyektor. Selama pembelajaran berlangsung, siswa cukup antusias memperhatikan materi bersama.

Selanjutnya, seluruh siswa dari kedua kelompok diberikan tes akhir (post-test) berupa soal-soal yang sama antara kedua kelompok. Dari hasil perolehan nilai, nampak bahwa hasil post – test siswa kebanyakan meningkat dari tes sebelumnya. Nilai rata-rata post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pun terdapat sedikit perbedaan, yaitu 88,13 dari kelas kontrol dan 90,73 dari kelas eksperimen. Sebagai gambaran, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1 Nilai pre-test post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Stasistik	Nilai statistik			
	Kelas eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah sampel	30	30	30	30
Nilai terendah	51	60	41	54
Nilai tertinggi	97	100	92	100
Nilai rata-rata	76,66	90,73	74,16	88,13

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dipahami karena video dokumenter memiliki karakteristik audio visual yang mampu menyampaikan materi dengan menyertakan gambar dan ilustrasi sehingga membantu siswa memahami konteks Sejarah dengan lebih baik. Hasil penelitian juga sejalan dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Selain itu, penggunaan video dokumenter juga terbilang relevan dengan karakter siswa masa kini yang akrab dengan informasi visual dan digital, sehingga peningkatan nilai pada kelas eksperimen dapat dikaitkan dengan kemampuan video dokumenter dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup.

Setelah tes kepada siswa telah dilakukan, peneliti kemudian melakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang dilalui adalah uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh telah terdistribusi normal dan uji linearitas guna mengetahui apakah antar dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dari uji normalitas menggunakan rumus kolmogrov-smirnov, didapati bahwa nilai asymp sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,126. Ini berarti data telah memenuhi syarat untuk dikatakan normal karena nilai asymp sig. (2-tailed) > 0.05.

Uji selanjutnya adalah uji linearitas, di mana dalam penelitian ini, memperoleh nilai Deviation from linearity yang dihasilkan adalah sig. = 0,963. ini berarti nilai sig. > dari 0,05 dan menunjukkan data sudah linear. Setelah uji prasyarat analisis telah dilalui, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji-t (t-test).

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis (t-test) dengan taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu apabila nilai sig. \leq 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol. Dalam uji-t menggunakan aplikasi SPSS 25 for windows, diperoleh hasil nilai 0,05. Artinya nilai sig. $0,05 \leq 0,05$, dengan demikian data dikatakan mengalami pengaruh antara kelas kontrol dan eksperimen. Namun, karena nilai signifikansi

berada tepat pada batas pengambilan keputusan, hasil ini sebaiknya tidak ditafsirkan secara berlebihan. Dengan kata lain, video dokumenter memang memberikan pengaruh, tetapi kekuatan pengaruhnya tetap perlu dilihat melalui hasil uji korelasi dan determinasi

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,361. Nilai tersebut berada pada kategori rendah. Artinya, hubungan antara penggunaan media pembelajaran video dokumenter dan hasil belajar Sejarah bersifat positif, tetapi tidak kuat. Hubungan positif berarti semakin baik penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran, maka terdapat kecenderungan hasil belajar siswa juga meningkat. Namun, karena tingkat hubungannya rendah, media video dokumenter bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar siswa.

Hasil uji determinasi semakin memperjelas bahwa pengaruh video dokumenter terhadap hasil belajar berada pada kategori lemah. Nilai determinasi sebesar 0,130 atau 13% menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video dokumenter hanya mampu berpengaruh 13% terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran Sejarah, konsentrasi belajar, strategi mengajar guru, dukungan fasilitas belajar, dan lain sebagainya.

Temuan ini menunjukkan bahwa video dokumenter dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang membantu meningkatkan hasil belajar yang mana hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada cara penggunaannya dalam proses pembelajaran. Video dokumenter tidak cukup hanya ditayangkan kepada siswa. Guru tetap perlu mengarahkan perhatian siswa, memberikan pengantar sebelum video ditampilkan, menyusun pertanyaan pemantik, mengajak siswa berdiskusi setelah menonton, serta menghubungkan isi video dengan tujuan pembelajaran. Jika video hanya digunakan sebagai tontonan tanpa penguatan dari guru, maka pengaruhnya terhadap hasil belajar dapat menjadi terbatas.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan video dokumenter perlu diposisikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru. Guru tetap berperan penting dalam menjelaskan konsep, meluruskan pemahaman siswa, menekankan bagian penting dari materi, dan mengevaluasi pemahaman siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Video dokumenter berfungsi sebagai media bantu yang memperkaya penyampaian materi, sedangkan keberhasilan belajar tetap ditentukan oleh keterpaduan antara media, metode, interaksi kelas, dan kesiapan siswa.

Bersasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran video dokumenter berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas XI di MAN 1 Samarinda, tetapi pengaruhnya tergolong rendah. Media video dokumenter mampu membantu siswa memahami materi Pergerakan Nasional secara lebih menarik dan konkret, sehingga hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun, karena besar pengaruhnya hanya 13%, penggunaan media ini perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain yang lebih aktif, seperti diskusi, tanya jawab, analisis sumber sejarah, kerja kelompok, atau penugasan reflektif agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran video dokumenter terhadap hasil belajar Sejarah siswa di MAN 1 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dokumenter memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat pengaruh

penggunaan media pembelajaran video dokumenter terhadap hasil belajar Sejarah siswa pada materi Pergerakan Nasional.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media video dokumenter menunjukkan rata-rata post-test sebesar 90,73, sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media video dokumenter memperoleh rata-rata post-test sebesar 88,13. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, meskipun selisih peningkatannya tidak terlalu besar.

Sedangkan, jika dilihat dari hasil uji korelasi, diperoleh nilai sebesar 0,361 yang termasuk dalam kategori rendah atau lemah. Selanjutnya, hasil uji determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,130 atau 13%. Hal ini berarti penggunaan media pembelajaran video dokumenter berpengaruh sebesar 13% terhadap hasil belajar Sejarah siswa, sedangkan 87% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran video dokumenter dapat membantu meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa, tetapi pengaruhnya masih tergolong rendah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, media video dokumenter sebaiknya digunakan sebagai media pendukung pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode lain, seperti diskusi, tanya jawab, analisis sumber sejarah, dan penugasan agar proses pembelajaran Sejarah menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dokumenter mempengaruhi hasil belajar Sejarah siswa, maka guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media video dokumenter untuk materi Sejarah tertentu.

Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas untuk menampilkan video pembelajaran, sehingga pembelajaran dengan media video dapat berjalan dengan baik.

Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya menggunakan media video dokumenter yang benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa dan peneliti harus lebih memperluas dan mengkaji secara mendalam tentang media video dokumenter untuk siswa.

Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai penggunaan media video dokumenter terhadap hasil belajar Sejarah, disarankan agar lebih mengkaji secara mendalam teori-teori yang mendukung dalam pembuatan lembar observasi karena teori yang digunakan dalam lembar observasi di penelitian ini belum bisa sepenuhnya mendukung data hasil penelitian yang didapat melalui lembar observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, N., Zamhari, A., Susanti, S., & Chairunisa, E. D. (2020). Admin,+6+Sukardi. 6.
Arsyad A. (2011). Media Pembelajaran. 23–35.
Ayu, D., Nugraha, M. A., & Sumatri, P. (2024). Pemanfaatan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan.
Azhari, A. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 13 Banjarmasin. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Effendy. (2014). *Jurnal Tentang Film Dokumenter*. 6–11. [http://repository.unpas.ac.id/41068/4/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/41068/4/BAB%20II.pdf)
- Fitriyani, N. (2023). Penggunaan Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Menulis Puisi di SMPN 3 Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.
- Gusnissa, M. A., Soepeno, B., Puji, R. P. N., & Sugiyanto. (2021). ASSURE Research and Development: The Documentary Video of Reog Dance to Enhance Learning Outcomes in History Learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012075>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Ii, B. A. B., & Karya, T. P. (2008). No Title.
- Imam Machali. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif). In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur (Vol. 01, Issue April)*. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %28Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksa.pdf)
- Ismiyanti, Y., Permatasari, D., Mayasari, N., & Qoni'ah, M. (2023). The Impact of Video-Based Learning to Cognitive Learning Outcome of Student in Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 9(1), 51–60. <https://doi.org/10.19109/jip.v9i1.17270>
- Jain, N. R., & N, P. (2024). the Effectiveness of Documentaries in Teaching Pedagogy in History. *MLAC Journal for Arts, Commerce and Sciences (m-JACS) ISSN: 2584-1920*, 2(1), 2–7. <https://doi.org/10.59415/mjacs.v2i1.76>
- Kusumaningrum, H. (2022). Pemanfaatan Dokumenter Interaktif Dalam Teknologi Pembelajaran. *Ad-DA'WAH*, 20(2), 65–72. <https://doi.org/10.59109/addawah.v20i2.30>
- Latihan, P., Terhadap, K., Atlet, K., Rendah, I., & Open-skill, C. O. (2024). Alfian Faris Zulfiqar, 2024 PENGARUH LATIHAN KOGNISI TERHADAP KONSENTRASI ATLET INTELEKTUAL RENDAH PADA CABANG OLAHRAGA OPEN-SKILL Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 1–6.
- Maskun, M., Sumargono, S., Pratama, R. A., & Maydiantoro, A. (2021). The Effectiveness of Historical Documentary Films as Information Technology in Improving Student Learning Outcomes. *International Journal of Education and Information Technologies*, 15, 183–190. <https://doi.org/10.46300/9109.2021.15.19>
- Muafa, K. A., & Junaedi, F. (2020). Model Manajemen Produksi Film Dokumenter Bulu Mata Karya Tonny Trimarsanto. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.12928/channel.v8i1.14428>
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 190–197. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24723>
- Rahayuningsih, P., Hidayah, W., & Primar, C. N. (2022). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. 1(1).
- Ramli AR, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukamto. (2023). The Use of Documentary Films to Improve Learning Outcomes of Islamic Cultural History in Students. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(2), 234–241. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.61593>
- Supriatna, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16629>.

- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. IAIS Sambas, 1(1), 18–27.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)